



PERSEMBAH

DISTURBIA

HIRUK-PIKUK DIGITALISASI KOMUNIKASI

- Alip Yog Kunandar, Amar Ahmad, Durrotul Mas'udah,**
- Etik Anjar Fitriarti, Ihya Ulumuddin, Nada Arina Romli,**
- Nurhidaya, Prima Yustitia Nurul Islami, Siantari**
- Rihartono, Tariq Yazid, Yani Tri Wijayanti**

DIGITAL DISTURBIA:

Hiruk-Pikuk Digitalisasi Komunikasi
vi + 220 hlm. ; 14 x 20 cm.

ISBN:

Cetakan pertama, Januari 2024

Penulis:

Alip Yog Kunandar, Amar Ahmad, Durrotul Mas'udah,
Etik Anjar Fitriarti, Ihya Ulumuddin, Nada Arina Romli,
Nurhidaya, Prima Yustitia Nurul Islami, Siantari Rihartono,
Tariq Yazid, Yani Tri Wijayanti

Penata Sampul: Alip Yog Kunandar

Layout: Ilmana Praba Surawisesa

Diterbitkan oleh:

Penerbit Galuh Patria

Kaliagir Lor, Gg. Sadewo No. 18, Rt. 02/11 Kalitirto, Berbah,
Sleman.

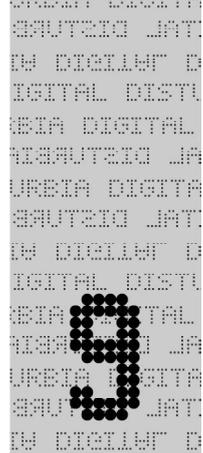
Web: www.galuhpatria.id

Email: penerbitgaluhpatria@gmail.com

Tlp/WA: 082265550883

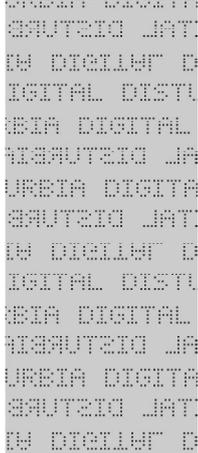
Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau
seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun juga tanpa izin
tertulis dari penerbit



ARTIFICIAL INTELEGENCE DALAM PUBLIC RELATIONS, TANTANGAN ATAU PELLIANG?

Yani Tri Wijayanti



Kehadiran Artificial Intelligence

Era digital mampu mendorong manusia untuk melakukan transformasi digital. Era digital selain mempengaruhi cara kita berkomunikasi tetapi juga berpengaruh pada aktivitas kerja sehari-hari. Era digital ini ditandai dengan revolusi industri 4.0, berkembangnya teknologi, adanya *big data* dan *artificial intelligence*. Kedua hal tersebut tidak bisa dipisahkan, AI dan *big data* bekerja bersama menghasilkan teknologi baru yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Dalam tulisan ini akan lebih membahas tentang tantangan dan peluang *artificial intelligence* dalam kajian *public relations*. *Artificial Intelligence* (AI) akhir-akhir ini menjadi pembicaraan yang hangat di semua kalangan, menjadi hal menarik ketika kita bicara mengenai perkembangan teknologi.

Apa itu AI? Rouhiainen (2018) dalam Arief 2019, menjelaskan "*AI is the ability to machines to use algorithms to learn form data and use what has been learned to make decisions like a human would. AI is systems that think like human; systems that act like humans;*

system that think rationally; system that act rationally". Teknologi AI mempunyai kecerdasan hampir sama dengan manusia, dimana dia mampu melakukan tindakan seperti manusia, berpikir seperti manusia, mempunyai pola pikir dan tindakan yang rasional.

AI menjanjikan banyak kemudahan kepada manusia dalam berbagai bidang pekerjaan. AI menjanjikan banyak kelebihan di antaranya kemampuan analitik, mampu memberikan data dan analisis yang akurat dalam jumlah yang besar; efisiensi kerja yang tinggi, dengan memanfaatkan AI dapat mempercepat penyelesaian pekerjaan kita; dapat mempermudah dalam pengambilan keputusan karena data bersifat obyektif.

Akan tetapi, namanya juga teknologi, tentunya akan ada kekurangannya juga. Hasil dari AI sangat bergantung pada input data yang ada, bila dia kekurangan data maka akan terjadi bias dan terdapat ketidakuratan hasil analisis; AI tidak bisa membaca konteks bahasa yang bersifat implisit atau makna yang tersembunyi; untuk keamanan data, AI sangat rentan untuk diretas atau disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggungjawab; dan yang paling dikhawatirkan keberadaan AI adalah mengancam pekerjaan manusia, karena AI mampu melakukan pekerjaan yang rutin dan berulang yang biasa dilakukan manusia, tentunya ini bisa menggeser manusia pada lapangan pekerjaan tertentu.

Hal itu yang akhirnya membuat kepanikan di berbagai bidang kehidupan, yang menganggap AI akan menggantikan posisi manusia. Walaupun AI dianggap dapat membantu dalam penyelesaian pekerjaan

teknologi, karena dalam pekerjaan PR tentunya mengutamakan pendekatan *human relations*. AI memang membantu pekerjaan PR tetapi bukan menggantikan, yang perlu dilakukan PR adalah menyikapi keberadaan AI ini dan memanfaatkannya dalam pekerjaan PR sehari-hari. Meski ada AI, praktisi PR masih mempunyai masa depan yang baik, era digital bukan menjadi kompetitor melainkan justru membuat praktisi PR menjadi lebih maju dan memudahkan dalam menjalankan fungsi dan pekerjaan PR. Kajian mengenai AI dalam PR ke depan tentunya akan mempengaruhi perkembangan teori *public relations* yang ada, dan ini menjadi pekerjaan rumah bagi para akademisi dan praktisi untuk mendiskusikan lebih lanjut.



Daftar Pustaka

Arief, N.N. (2019). *Public Relations in the Era of Artificial Intelligence. Bagaimana Big Data dan AI Merevolusi Dunia PR*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Arief, N.N., & Saputra, M.A.A. (2019) Kompetensi Baru Public Relations (PR) pada Era Artificial Intelligence. *Jurnal Sistem Cerdas*, 02 (01), 1-12

Binsar, A. & Salamah, U. (2018). Anticipating the Post Human Era in Public Relations. In 2nd Indonesia International Graduate Conference on Communication (Indo-ICC) Proceeding, p 373-392.

<https://mediaindonesia.com/teknologi/591817/>